MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR MUATAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING, MAKE A MATCH,* DAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* DI SDN SUNGAI MIAI 4 BANJARMASIN

Nur Nida Rahma[1], Amberansyah[2]
[1,2]Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat
Alamat e-mail: [1]nurnida2322@gmail.com, [2]amberansyah@ulm.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted because problems were found in teacher activities, student activities, students' critical thinking skills, and low student learning outcomes in Mathematics learning. The causes were the application of less varied learning models, non-student-centered learning, students' unfamiliarity with HOTS questions, and students' lack of curiosity in the subject matter. This research aims to describe teacher activities, describe student activities, analyze students' critical thinking skills, and analyze student learning outcomes. This research used the type of PTK (Classroom Action Research) research for 4 meetings. The subjects of this research were 24 fifth-grade students of SDN Sungai Miai 4 Banjarmasin, consisting of 12 males and 12 females. The results of the study showed an increase from the first meeting to the fourth meeting in all variables studied, namely teacher activity experienced an increase in score from 31 to 40, classical student activity experienced an increase in percentage from 4% to 92%, classical students' critical thinking skills experienced an increase in percentage from 4% to 92%, and classical student learning outcomes consisting of three aspects also experienced an increase including cognitive aspects from 50% to 100%, affective aspects from 67% to 100%, and psychomotor aspects from 50% to 100%. The conclusion from the results of this study is that the increase in teacher activity, student activity, students' critical thinking skills, and student learning outcomes can occur due to the use of the Problem Based Learning, Make A Match, and Numbered Heads Together models.

Keywords: Critical Thinking Skills, Learning Outcomes, Problem Based Learning, Make A Match, Numbered Heads Together, Mathematics

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena ditemukan permasalahan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis siswa, serta hasil belajar siswa yang masih rendah dalam pembelajaran Matematika. Penyebabnya adalah penerapan model pembelajaran kurang bervariasi, pembelajaran tidak berpusat pada siswa, siswa tidak terbiasa dengan soal HOTS, dan minimnya rasa keingintahuan siswa pada materi pelajaran. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan aktivitas

guru, mendeskripsikan aktivitas siswa, menganalisis keterampilan berpikir kritis siswa, dan menganalisis hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) selama 4 pertemuan. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN Sungai Miai 4 Banjarmasin yang totalnya 24 orang terdiri atas 12 laki-laki dan 12 perempuan. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat pada seluruh variabel yang diteliti yaitu aktivitas guru mengalami peningkatan skor dari 31 menjadi 40, aktivitas siswa secara klasikal mengalami peningkatan persentase dari 4% menjadi 92%, keterampilan berpikir kritis siswa secara klasikal mengalami peningkatan persentase dari 4% menjadi 92%, dan hasil belajar siswa secara klasikal yang terdiri dari tiga aspek juga mengalami peningkatan meliputi aspek kognitif dari 50% menjadi 100%, aspek afektif dari 67% menjadi 100%, dan aspek psikomotorik dari 50% menjadi 100%. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis siswa, serta hasil belajar siswa dapat terjadi karena penggunaan model *Problem Based Learning*, *Make A Match*, dan *Numbered Heads Together*.

Kata Kunci: Keterampilan Berpikir kritis, Hasil Belajar, *Problem Based Learning*, *Make A Match*, *Numbered Heads Together*, Matematika

A. Pendahuluan

Revolusi Industri 4.0 banyak merubah dunia kerja serta memberikan banyak pengaruh terhadap aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Di zaman teknologi dan industri 4.0 ini, pendidikan berperan sangat penting untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Lestiana & Metroyadi, 2023). Kualitas sumber daya manusia sangat penting untuk segera ditingkatkan dalam menghadapi era persaingan global (Amberansyah & Norlisnani, 2018). Kualitas sumber daya manusia memiliki keterkaitan yang erat dengan pendidikan.

Pendidikan adalah sebuah aspek kehidupan terpenting bagi kemajuan bangsa. Pendidikan merupakan upaya terencana dengan tujuan untuk membekali siswa pada kehidupan sehari-hari melalui perubahan pengetahuan yang awalnya tidak mengetahui jadi lebih mengetahui, perubahan perilaku yang awalnya kurang baik jadi lebih baik, dan perubahan keterampilan yang awalnya kurang terampil jadi lebih terampil (Fauzi & Ihsan, 2022). Pendidikan di Indonesia berdasarkan tahap perkembangannya diawali dengan pendidikan sekolah dasar (SD).

Sekolah dasar (SD) biasanya usia siswanya berada di antara 6 sampai 13 tahun. Pendidikan di sekolah dasar merupakan bekal yang akan memberikan pengaruh terhadap proses pendidikan yang akan dijalani pada masa mendatang (Baharas et al., 2024). Pendidikan Sekolah Dasar (SD) juga merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas pendidikan (Mahdianur & Sari, 2023). Pendidikan dasar mencakup berbagai mata pelajaran yang disusun berdasarkan kurikulum (Inayah & Prastitasari, 2023).

Pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dengan kurikulum karena menjadi pedoman pelaksanaan pembelajaran supaya sesuai tujuan yang ditetapkan. Kurikulum akan terus mengalami perubahan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga pada sekarang ini telah ditetapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan upaya memberi kebebasan lebih luas pada sekolah untuk merencanakan dan menjalankan proses pembelajaran dengan menyesuaikan keunikan dan kemampuan siswanya (Akrimna et al., 2024). Pada penerapan kurikulum merdeka ini tentunya sangat memerlukan peran dari seorang guru.

Guru memiliki kendali penuh terhadap jalannya pembelajaran di kelas. Pada kurikulum merdeka mengharuskan guru agar terampil dalam mengajar (Nahdia & Agusta, 2024). Guru perlu membuat suasana dalam belajar menjadi menyenangkan, menerapkan model pembelajaran yang menumbuhkan keaktifan siswa, serta meningkatkan hasil belajar matematika (Lestari & Prastitasari, 2023). Matematika sangat penting diajarkan dalam setiap jenjang pendidikan karena dapat mengembangkan cara berpikir siswa (Hairunnisa & Radiansyah, 2024). Pembelajaran dasar matematika membantu dalam melatih cara berpikir siswa sehingga bisa memecahkan permasalahan secara kritis, logis, cermat, serta akurat (Asshadiqy & Prastitasari, 2024).

Pada bidang pendidikan, matematika termasuk mata pelajaran penting. Pembelajaran matematika mengembangkan sikap pantang menyerah dalam memecahkan masalah serta mengajarkan cara berpikir secara runtut, valid, teliti, dan inovatif (Astuti & Noorhapizah, 2023).

Kondisi ideal mata pelajaran matematika yaitu: (1) siswa aktif memahami suatu masalah, menyusun rencana penyelesaian suatu masalah, dan menyampaikan ide dengan bebas; (2) siswa dilatih berpikir kritis ketika memecahkan masalah matematika terutama pada saat mengalami masalah berbeda dari contoh guru; (3) hasil belajar siswa dapat meningkat hingga mencapai standar yang ditetapkan dengan melalui keterampilan berpikir kritis (Norhidayah & Prastitasari, 2024). Kondisi ideal mata pelajaran matematika tersebut bisa tercapai jika aktivitas siswa dalam belajar baik dan optimal karena aktivitas merupakan bagian penting proses pembelajaran.

Pada saat proses pembelajaran aktivitas siswa perlu ditingkatkan oleh setiap guru. Aktivitas siswa dapat membentuk pemahaman dan keterampilan sehingga meningkatkan prestasi serta keterampilan berpikir kritisnya (Safitri et al., 2023). Keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan memahami lebih dalam suatu masalah melalui berbagai perspektif untuk memperoleh penyelesaian yang tepat dengan cara logis (Aslamiah et al., 2021). Mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa akan meningkatkan hasil belajarnya (Ananda & Agusta, 2023).

Namun, pemaparan di atas tidak sesuai dengan kondisi nyata di SDN Sungai Miai 4 Banjarmasin yaitu pembelajaran kurang menarik dan membosankan, siswa tidak berpartisipasi secara aktif pada pelaksanaan pembelajaran, tidak menunjukkan adanya pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran, dan hasil belajar siswa tidak dapat memenuhi KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran) yang dilihat dari hasil Pre-test siswa kelas V SDN Sungai Miai 4 Banjarmasin pada mata pelajaran matematika. Penyebabnya adalah penerapan model pembelajaran kurang bervariasi, pembelajaran tidak berpusat pada siswa, siswa tidak terbiasa dengan soal HOTS, dan minimnya rasa keingintahuan siswa pada materi pelajaran. Sedangkan dampaknya yaitu pembelajaran menjadi kurang efektif, siswa menjadi pasif, siswa kesulitan untuk memahami dan memecahkan permasalahan dalam soal HOTS. Permasalahan yang

sudah dijelaskan sebelumnya dapat diatasi melalui penerapan kombinasi model *Problem Based Learning*, *Make A Match*, dan *Numbered Heads Together* sebagai usaha dalam menyelesaikan permasalahan di SDN Sungai Miai 4 Banjarmasin.

Model *Problem Based Learning* sebagai model utama agar kemampuan siswa dalam berpikir kritis dapat berkembang selama kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *Problem Based Learning* bisa membantu siswa pada saat memecahkan suatu masalah dengan mengasah kemampuan siswa dalam berpikir (Nurliyanti & Sari, 2024). Model *Problem Based Learning* memfokuskan siswa terhadap penyelesaian suatu masalah konkret sebagai cara mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa (Bestari & Amberansyah, 2023).

Model *Make A Match* berperan sebagai model penunjang agar terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa karena dapat menumbuhkan antusiasme siswa untuk belajar. Model *Make A Match* mengikutsertakan siswa secara langsung untuk menjawab pertanyaan melalui kartu sehingga dapat membuat kondisi belajar menjadi menarik, menyenangkan, dan mengembangkan kreativitas serta semangat siswa (Hidayat et al., 2021). Ciri khas model ini yaitu mencari pasangan dari kartu pertanyaan atau kartu jawaban yang berhubungan dengan materi pelajaran (Herlina & Sari, 2024).

Model *Numbered Heads Together* sebagai model pelengkap agar aktivitas siswa meningkat melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran yang menyenangkan serta diskusi kelompok kecil. Aktivitas belajar kelompok dapat mengajarkan siswa untuk saling berbagi informasi, pengalaman, pekerjaan, serta tanggung jawab (Amberansyah & Jannah, 2022). Model ini dapat menjadi alternatif dalam proses pembelajaran untuk mendorong pembelajaran aktif dan melatih keterampilan berpikir kritis siswa (Nadia & Sari, 2024). Model *Numbered Heads Together* membantu dalam menambah keterlibatan siswa secara aktif di kelas dengan membangun lingkungan

belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan (Hefny & Rini, 2023).

Berdasarkan solusi alternatif di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru, mendeskripsikan aktivitas siswa, menganalisis peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa, dan menganalisis peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran muatan matematika pada materi bangun datar melalui penggunaan model *Problem Based Learning*, *Make A Match*, dan *Numbered Heads Together* pada siswa kelas V di SDN Sungai Miai 4 Banjarmasin.

B. Metode Penelitian

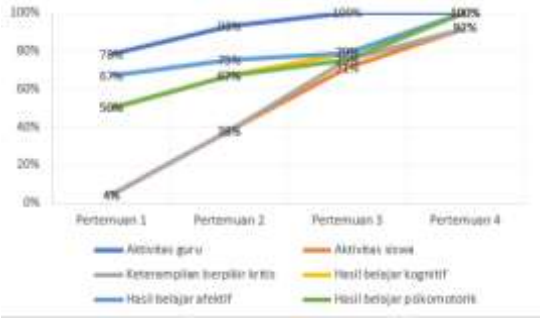
Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK yaitu kajian atau aktivitas ilmiah yang dilaksanakan di kelas oleh guru secara terstruktur untuk melakukan peningkatan terhadap proses dan hasil pembelajaran melalui tindakan (Ain & Suriansyah, 2024). Penelitian ini subjeknya adalah siswa kelas V tahun ajaran 2024/2025 di SDN Sungai Miai 4 Banjarmasin yang totalnya 24 orang terdiri atas 12 laki-laki dan 12 perempuan.

Keberhasilan penelitian ini ditentukan melalui indikator-indikator berikut: aktivitas guru dapat dinyatakan berhasil apabila mendapatkan skor di antara 34 sampai 40 berada pada kriteria “sangat baik”, aktivitas siswa dapat dinyatakan berhasil apabila ≥80% siswa secara klasikal berada pada kriteria “sangat aktif” dari keseluruhan siswa, keterampilan berpikir kritis siswa dapat dinyatakan berhasil kalau secara klasikal mencapai ≥80% siswa termasuk dalam kriteria “sangat kritis”, serta hasil belajar siswa dinyatakan telah berhasil apabila ≥80% siswa secara klasikal memperoleh nilai minimal 65 (sesuai KKTP sekolah).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Temuan data mengenai aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis siswa dan hasil belajar siswa dari observasi penelitian tindakan kelas selama 4 pertemuan diketahui bahwa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan yang ditunjukkan pada grafik berikut ini:



Gambar 1 Grafik Kecenderungan Seluruh Variabel yang Diteliti di Setiap Pertemuan

Mengacu pada gambar 1 di atas diketahui aktivitas guru terus mengalami peningkatan hingga pertemuan keempat. Pertemuan pertama mendapatkan skor 31, pertemuan kedua mendapatkan skor 37, pertemuan ketiga telah mendapatkan skor 40 (skor maksimal), dan pertemuan keempat juga mendapatkan skor 40. Hal tersebut terjadi karena guru berhasil melaksanakan setiap langkah model pembelajaran dengan sangat baik serta selalu melakukan refleksi pada setiap pertemuan untuk memperbaiki segala kekurangan dan meningkatkan kualitas pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Kemudian, aktivitas siswa juga terus mengalami peningkatan persentase hingga pertemuan keempat yaitu 4% (1 siswa) di pertemuan pertama, 38% (9 siswa) di pertemuan kedua, 71% (17 siswa) di pertemuan ketiga, dan 92% (22 siswa) di pertemuan keempat. Hal ini dapat terjadi karena pengaruh dari aktivitas guru yang mengalami peningkatan di setiap pertemuan sehingga siswa bisa melaksanakan aspek-aspek yang diharapkan dengan optimal dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya, keterampilan berpikir kritis siswa juga terus mengalami peningkatan persentase hingga pertemuan keempat yaitu 4% (1 siswa) di pertemuan pertama, 38% (9 siswa) di pertemuan kedua, 75% (18 siswa) di pertemuan ketiga, dan 92% (22 siswa) di pertemuan keempat. Hal tersebut terjadi karena aktivitas guru dan aktivitas siswa telah meningkat di setiap pertemuan yang dapat membentuk pengetahuan serta keterampilan siswa selama kegiatan pembelajaran.

Sedangkan hasil belajar siswa pada semua aspek juga terus mengalami peningkatan persentase hingga pertemuan keempat. Pada aspek kognitif yaitu 50% (12 siswa) di pertemuan pertama, 67% (16 siswa) di pertemuan kedua, 79% (19 siswa) di pertemuan ketiga, dan 100% (24 siswa) di pertemuan keempat. Pada aspek afektif yaitu 67% (16 siswa) di

pertemuan pertama, 75% (18 siswa) di pertemuan kedua, 79% (19 siswa) di pertemuan ketiga, dan 100% (24 siswa) di pertemuan keempat. Pada aspek psikomotorik yaitu 50% (12 siswa) di pertemuan pertama, 67% (16 siswa) di pertemuan kedua, 75% (18 siswa) di pertemuan ketiga, dan 100% (24 siswa) di pertemuan keempat. Hal ini dapat terjadi karena jika aktivitas guru, aktivitas siswa serta keterampilan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan di setiap pertemuan maka hasil belajar siswa juga akan meningkat.

b. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Guru memperbaiki kualitas pembelajaran melalui pemilihan strategi pembelajaran yang memenuhi segala kebutuhan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru yang tepat dalam menentukan metode atau strategi pembelajaran memberikan pengaruh pada peningkatan kualitas aktivitas guru (Khairunnida & Suriansyah, 2023). Guru perlu menentukan model pembelajaran yang cocok untuk siswa dengan melihat pada kondisi siswa, materi pembelajaran serta sumber belajar yang tersedia sehingga pelaksanaannya efektif serta mendukung keberhasilan belajar siswa (Mahanani, 2022).

Guru termasuk faktor yang sangat mempengaruhi pelaksanaan strategi pembelajaran di dalam kelas dan sebagai penentu keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh profesionalitas guru (Azizah & Darmiyati, 2024). Guru bisa mendukung keberhasilan strategi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran (Annisa & Darmiyati, 2024).

Guru dalam penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Make A Match*, dan *Numbered Heads Together*. Model pembelajaran menarik yang diterapkan dapat menumbuhkan keinginan belajar siswa dengan demikian proses pembelajaran bisa berlangsung sesuai yang diharapkan (Jannah et al., 2024).

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa termasuk faktor penting dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif di kelas. Aktivitas siswa yaitu partisipasi siswa yang berbentuk sikap, pemikiran,

dan tindakan ketika kegiatan pembelajaran sehingga bisa membantu siswa untuk berhasil dalam proses pembelajaran serta memperoleh manfaat dari kegiatan pembelajaran tersebut (Kurniawati & Rafianti, 2024).

Aktivitas siswa mengalami peningkatan karena kualitas pembelajaran guru juga meningkat. Guru memiliki peran penting dalam mendorong berkembangnya semangat belajar siswa agar dapat berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran (Risda & Pratiwi, 2024). Aktivitas siswa yang meningkat dalam pembelajaran berkaitan erat dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat oleh guru karena memudahkan untuk membuat suasana pembelajaran menjadi efektif sehingga siswa senang dan lebih aktif mengikuti pembelajaran (Halifah & Amberansyah, 2024). Pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif akan menghasilkan pengalaman pembelajaran yang lebih mengesankan dan bermanfaat bagi siswa (Maharani & Noorhapizah, 2024).

3. Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Kemampuan mendasar yang diperlukan seseorang agar mampu berpikir tingkat tinggi serta membuat keputusan dengan logis dan tepat dalam memecahkan suatu masalah disebut sebagai keterampilan berpikir kritis. Kemampuan ini sangat perlu dikuasai semua siswa karena dapat mempermudah mereka dalam mengambil keputusan (Fitria & Sari, 2024). Kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa-siswa harus kita dorong dan kembangkan agar mereka tidak hanya menghafal pelajaran dan pengetahuan tetapi juga dapat menganalisis, mensintesis, dan mencipta dengan membiasakan mereka pada pertanyaan atau pembelajaran yang menantang sehingga kemampuan mereka dapat terdorong untuk berkembang (Suhaimi et al., 2021).

Keterampilan berpikir kritis dapat diasah melalui matematika. Pada pembelajaran matematika siswa dapat dikatakan berhasil apabila siswa diberikan kesempatan untuk berkomunikasi, menalar secara matematis, dan mengembangkan rasa percaya diri untuk menyelesaikan masalah dalam matematika (Darmiyati et al., 2022).

Masalah yang diajukan dibuat untuk menggambarkan situasi atau permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa (Agustina & Amberansyah, 2023).

Keterampilan berpikir kritis sangat penting untuk dikuasai oleh semua siswa supaya mereka dapat mengatasi berbagai permasalahan sehari-hari. Wawasan serta kemampuan yang didapatkan siswa dalam menyelesaikan masalah di kelas maupun di luar kelas akan semakin banyak jika keterampilan berpikir kritis siswa semakin dilatih (Halimah et al., 2023). Keterampilan berpikir kritis dapat berkembang pada diri seseorang jika proses pembelajaran di kelas mendorong terjadinya partisipasi aktif siswa, interaksi dan komunikasi dalam pembentukan pengetahuan (Darmiyati et al., 2023).

4. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar diartikan sebagai kompetensi yang didapatkan siswa dari kegiatan pembelajaran yang dipandu guru. Keberhasilan siswa dalam belajar akan didorong oleh aktivitas siswa karena partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran menunjukkan kesungguhannya dalam belajar sehingga pemahaman serta keterampilan siswa dalam memahami materi dapat meningkat (Apriliyani & Darmiyati, 2024). Belajar sambil melakukan aktivitas memberikan lebih banyak manfaat bagi siswa karena pengalaman yang mereka peroleh tersimpan lebih lama dalam ingatan (Anggraini & Amberansyah, 2023). Pencapaian hasil belajar ditunjukkan melalui perubahan tingkah laku siswa yang positif, bertahan lama, dan fungsional (Azizah & Prastitasari, 2024).

Hasil belajar pada aspek kognitif dalam penelitian ini didapatkan dari nilai evaluasi siswa melalui tes tertulis berbentuk soal esai sedangkan aspek afektif dan psikomotorik melalui lembar observasi. Perkembangan kemampuan kognitif anak adalah kemampuan berpikir, bernalar, dan menyelesaikan permasalahan yang lebih rumit (Sarah et al., 2023). Sedangkan afektif adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan perilaku, sifat, tingkah laku, emosi, minat, dan nilai yang ada pada diri seseorang (Ulfah & Arifudin, 2021). Kemudian, hasil belajar pada aspek

psikomotorik merujuk pada keterampilan seseorang dalam bertindak sebagai dampak dari pengalaman belajar yang diperoleh (Magdalena et al., 2021).

E. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian tindakan kelas dalam materi luas bangun datar pada siswa kelas V di SDN Sungai Miai 4 Banjarmasin dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, *Make A Match*, dan *Numbered Heads Together* dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru terlaksana dengan kriteria "Sangat Baik" sesuai setiap langkah model, aktivitas siswa meningkat dengan kriteria "Hampir Seluruh Siswa Sangat Aktif", keterampilan berpikir kritis siswa meningkat berada pada kriteria "Hampir Seluruh Siswa Sangat Kritis", serta hasil belajar siswa secara klasikal telah mencapai standar ketuntasan yaitu ≥80% siswa berhasil mendapatkan nilai ≥65.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, F., & Amberansyah. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Muatan Ipa Tema 7 Menggunakan Kombinasi Model Pbl, Savi, Make A Match Kelas IV Sdn Belitung Utara 3 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, *1*(3), 841–852.

Ain, N. Q., & Suriansyah, A. (2024). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Motivasi Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Lentera Pada Pembelajaran IPS Kelas V SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, *2*(2), 332–340.

Akrimna, Aslamiah, Pratiwi, D. A., Rivada, F. S. F. A., Anshari, M. H., Ramadhayanti, N., Damayanti, S. P., & Nazmiatun, S. P. (2024). Transformasi Pendidikan Melalui Kurikulum Merdeka di SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, *2*(3), 1188–1201.

Amberansyah, & Jannah, F. (2022). Penanaman Nilai Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Give The Instruction. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *12*(02), 85–91.

Amberansyah, & Norlisnani, S. (2018). Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran PKN Pada Materi Keputusan Bersama Melalui Model Student Team Achievement Division (STAD) Dikombinasikan Dengan Numbered Head Together (NHT) Dengan Scramble Pada Kelas VB SDN Pelambuan 7 Banjarmasin Barat. *Jurnal Penelitian Tindakan Dan Pendidikan*, *4*(1), 31–36.

Ananda, H., & Agusta, A. R. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kerjasama Menggunakan Model Pelita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, *1*(3), 466–494.

Anggraini, S. N., & Amberansyah. (2023). Meningkatkan Keterampilan Kerjasama, Dan Hasil Belajar Muatan IPA Tema 6 Menggunakan Kombinasi Model PJBL, GI, Dan NHT Pada Siswa Kelas V SDN Kuin Selatan 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, *1*(3), 896–903.

Annisa, M. N., & Darmiyati. (2024). Hasil Belajar Matematika dan Motivasi Belajar Siswa serta Aktivitas Guru Dalam Integrasi Model Pembelajaran Problem Based Learning, Rhealistic Mathematic Education dan Snowball Throwing. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, *9*(2), 131–143.

Apriliyani, P., & Darmiyati. (2024). Mengoptimalkan Kemampuan Operasi Pecahan Dengan Shaded Level Board Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, *9*(2), 144–155.

Aslamiah, Abbas, E. W., & Mutiani. (2021). 21st-Century Skills and Social Studies Education. *The Innovation of Social Studies Journal*, *2*(2), 82–92.

Asshadiqy, M. M., & Prastitasari, H. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Betuah Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar, Pemecahan Masalah Dan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Matematika Di Kelas III Mi Al-Aman. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, *2*(2), 651–661.

Astuti, R. D., & Noorhapizah. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Crystal Di SDN Kelayan Dalam 7 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, *1*(3), 608–616.

Azizah, A., & Prastitasari, H. (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Model PRESTASI. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, *2*(2), 504–512.

Azizah, W., & Darmiyati. (2024). Peningkatan Kemampuan Siswa Memecahkan Masalah Operasi Pecahan. *Journal of Education Research*, *5*(4), 4348–4360.

Baharas, V. R. S., Jannah, F., Agusta, A. R., & Hidayat, A. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Panting Di Sekolah Dasar. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, *4*(3), 229–238.

Bestari, E. W., & Amberansyah. (2023). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Muatan PPKN Menggunakan Model PBL, Discovery Learning, Dan Talking Stick Pada Siswa Kelas V SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, *2*(4), 245–260.

Darmiyati, Adawiah, R., & Efendi, A. R. (2022). Implementasi Penilaian Ranah Afektif Berbasis Pembelajaran Kooperatif Di Sekolah Dasar. *Integralistik*, *33*(1), 16–27.

Darmiyati, Sunarno, & Prihandoko, Y. (2023). The Effectiveness of Portfolio Assessment Based Problem Based Learning on Mathematical Critical Thinking Skills in Elementary Schools. *International Journal of Curriculum Development, Teaching and Learning Innovation*, *1*(2), 42–51.

Fauzi, Z. A., & Ihsan, M. (2022).

Improving Student Activities and Learning Outcomes Using the JNT Model and the Monopoly Game in Class IV SD. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, *5*(1), 5103–5113.

Fitria, S., & Sari, D. D. (2024). Meningkatkan keterampilan Berpikir Kritis Dan Motivasi Belajar Muatan IPAS Melalui Kombinasi Model Problem Based Learning, Take and Give, dan Numbered Head Together. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, *02*(01), 67–74.

Hairunnisa, & Radiansyah. (2024). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Problem Based Learning, Group Investigation dan Make A Match Pada Siswa Kelas IV SDN Sungai Miai 4. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, *2*(3), 1065–1070.

Halifah, S., & Amberansyah. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pbl , Mind Mapping Dan Talking Stick Muatan IPS Pada Siswa Kelas IV Di SDN Ambakiang Kabupaten Balangan. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, *1*(4), 1271–1277.

Halimah, S., Usman, H., & Maryam, S. (2023). Peningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar. *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, *3*(6), 403–413.

Hefny, I. R., & Rini, T. P. W. (2023). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model PJBL, SAVI, & NHT Pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, *1*(3), 676–683.

Herlina, A., & Sari, D. D. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar IPA Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning , Number Head Together , dan Make a Match pada Siswa Kelas V SDN Kuin Selatan 1. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, *02*(01), 52–60.

Hidayat, A., Jannah, F., & Udzmah, N. (2021). Implementasi Model BAHIMAT Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Muatan PKN. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *11*(02), 31–38.

Inayah, R., & Prastitasari, H. (2023). Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar menggunakan model Papeda pada kelas V SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, *1*(1), 139–147.

Jannah, F., Fahlevi, R., Jannah, M., Prihandoko, Y., & Sari, R. (2024). Implementasi Model Give The Instruction Dalam Meningkatkan Aktivitas, Motivasi, dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *7*(2), 5977–5983.

Khairunnida, & Suriansyah, A. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model “BERNYANYI” di Kelas V SDN Belitung Selatan 4 Banjarmasin. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, *6*(2), 248–261.

Kurniawati, H., & Rafianti, W. R. (2024). Meningkatkan Aktivitas

Dan Hasil Belajar Ipa Menggunakan Model Batik Di Sekolah Dasar. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *2*(10), 341–349.

Lestari, R. W. P. L., & Prastitasari, H. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Menggunakan Model PROTEN Berbasis TPACK Rindang. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *1*(4), 18–28.

Lestiana, N., & Metroyadi. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model PBL, GI, dan Make A Match. *Jurnal Cendikia Pendidikan*, *1*(4), 61–67.

Magdalena, I., Fatakhatus Shodikoh, A., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., Susilawati, I., & Tangerang, U. M. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, *3*(2), 312–325.

Mahanani, P. S. El. (2022). Penerapan Metode Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas 3 SDN Tambakrejo Gurah Kediri. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, *2*(2), 86–93.

Maharani, A., & Noorhapizah. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Kerjasama Siswa Menggunakan Model Pesona Pada Kelas V SDN Karang Mekar 8 Banjarmasin. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, *02*(01), 198–205.

Mahdianur, M., & Sari, D. D. (2023). Implementasi Model Pintar Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, *1*(3), 246–253.

Nadia, & Sari, D. D. (2024). Meningkatkan Motivasi Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Mahir Pada Siswa Sekolah Dasar. *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *7*(2), 213–227.

Nahdia, A., & Agusta, A. R. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model Pe Manching Pada Peserta Didik Kelas IV. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *09*(04), 549–567.

Norhidayah, & Prastitasari, H. (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Muatan Matematika Menggunakan Kombinasi Model PBL, GI, dan Talking Stick pada Siswa Kelas V SDN Belitung Selatan 5. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, *2*(2), 432–443.

Nurliyanti, E., & Sari, D. D. (2024). Meningkatkan Berpikir Kritis, Motivasi Belajar Menggunakan Model PBL, Talking Stick, Metode Demonstrasi. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, *2*(2), 377–382.

Risda, & Pratiwi, D. A. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model Magic Dengan Permainan Citizenship Match Master SDN Teluk Dalam 1. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *09*(04), 931–944.

Safitri, R. W., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Muatan IPS Menggunakan Model

Games. *Journal on Teacher Education*, *5*(1), 159–171.

Sarah, S., Darmiyati, & Mujiyat. (2023). Teacher's Innovation In Improving Children's Cognitive Aspect. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, *3*(2), 9–17.

Suhaimi, Amberansyah, & Wahdini, E. (2021). Development of Competency Packing Higher Order Thinking Skill (HOTS) Teachers Elementary School. *Journal of Advances in Education and Philosophy*, *5*(11), 364–371.

Ulfah, & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, *2*(1), 1–9.